

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup terpisah dari individu lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia selalu membutuhkan interaksi sosial untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologisnya. Melalui interaksi tersebut terbentuklah berbagai kelompok sosial yang menjadi wadah bagi individu untuk bekerja sama, saling belajar, dan mencapai tujuan bersama. Salah satu bentuk kehidupan berkelompok yang memiliki peran penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi adalah kelompok tani.

Menurut Isbah & Iyan (2016), sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting dalam menopang perekonomian nasional, terutama di daerah-daerah dengan basis agraris. Namun, sektor ini masih menghadapi sejumlah tantangan, baik dari aspek sumber daya manusia, manajemen kelompok, maupun keberlanjutan kelembagaan petani. Untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat tani, pemerintah mendorong terbentuknya berbagai kelompok tani sebagai wadah pembelajaran, kerja sama, dan pengembangan usaha pertanian. Salah satu syarat dalam pembangunan pertanian adalah adanya *group action* atau kegiatan bersama dari kelompok para petani Mosher 1966 dalam (Modjo, ARK. 2023).

Pertanian memiliki peran yang sangat besar dan potensial untuk terus dikembangkan di Indonesia. Namun pada kenyataannya, sektor ini masih menghadapi berbagai kendala dalam proses pengembangannya, kendala tersebut tidak hanya berasal dari aspek teknologi, tetapi juga dari sisi sumber daya manusianya, yaitu para petani itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, pengembangan pertanian harus dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya menjadikan petani sebagai objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang aktif terlibat dalam proses pembangunan itu sendiri.

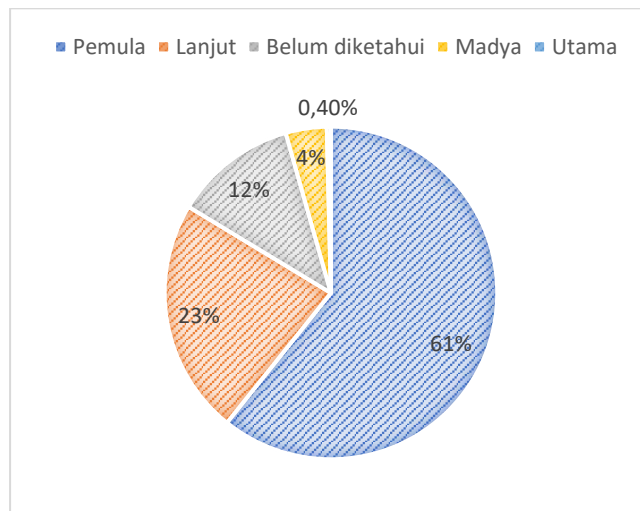
Salah satu bentuk kelembagaan yang berkembang di masyarakat adalah Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT menjadi wadah bagi perempuan di pedesaan untuk berperan aktif dalam kegiatan pertanian maupun pengolahan hasil pertanian. Keberadaan KWT diharapkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan dan kemandirian ekonomi rumah tangga. Perempuan memiliki peranan strategis dalam mendukung produktivitas pertanian, baik sebagai tenaga kerja, pengolah hasil, maupun inovator dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Oleh karena itu, keberhasilan kelompok wanita tani sering kali mencerminkan sejauh mana perempuan mampu berdaya dan berpartisipasi dalam pembangunan pertanian di tingkat lokal.

Menurut Hermanto & Swastika, (2011, hlm. 115) secara empiris gambaran dari kelompok tani tersebut sebagai berikut: (1) sebagian kelas kelompoknya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, status kelasnya lebih tinggi namun kegiatannya bila diukur dengan skor penilaian ternyata dinamikanya rendah; dan (2) sebagian kelompok tani sudah bubar namun masih terdaftar. Kondisi tersebut dapat terjadi karena kelompok tani sering dijadikan sebagai alat atau wadah dalam memberikan bantuan/subsidi yang berkaitan dengan program pemerintah. Pembentukan dan pengembangan kelompok tani banyak dilakukan karena adanya program dan proyek-proyek, sehingga dengan berakhirnya program/proyek kelompok tani akan tidak berfungsi lagi atau hanya tinggal namanya saja.

Meskipun demikian, tidak semua kelompok wanita tani mampu berkembang secara optimal. Beberapa kelompok mengalami penurunan partisipasi anggota, lemahnya kepemimpinan, hingga berkurangnya kegiatan kelompok setelah bantuan atau program pemerintah berakhir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu kelompok tidak hanya bergantung pada dukungan eksternal, tetapi juga pada dinamika internal kelompok itu sendiri. Dinamika kelompok mencakup bagaimana anggota berinteraksi, berkomunikasi, membagi peran, serta menjaga kekompakan dan efektivitas kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Perkembangan dari kelompok tani di Indonesia dapat dilihat dari hasil klasifikasi kemampuan kelompok tani oleh Kementerian Pertanian. Klasifikasi kemampuan Kelompok Tani adalah pemeringkat kemampuan poktan ke dalam 4

(empat kategori yang terdiri dari: Kelas Pemula, Kelas Lanjut, Kelas Madya, dan Kelas Utama yang penilaiannya berdasarkan kemampuan Kelompok Tani.



Gambar 1.1 Presentase Jumlah Kelompok Tani Menurut Kelas Kelompok Tahun 2024

Sumber: BPPSDMP Kementerian Pertanian (2024)

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa pada data tahun 2024, mayoritas kelompok tani di Indonesia masih tergolong dalam kategori kelas pemula. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat kualitas dan kapasitas kelembagaan sebagian besar kelompok tani di Indonesia belum mengalami perkembangan yang signifikan. Kualitas kelompok tani yang rendah dapat dipengaruhi oleh dinamika internal dari kelompok tersebut, seperti kurangnya keterlibatan dan partisipasi dari anggota kelompok, komunikasi yang kurang efektif antar anggota kelompok, pembagian peran dan tugas yang tidak jelas, serta kepemimpinan ketua kelompok yang tidak efektif. Yuki 2010 dalam (Modjo, ARK, 2023).

Dinamika kelompok adalah studi ilmiah mengenai sifat, perilaku, dan perkembangan pada kelompok, serta hubungan kelompok dengan individu, kelompok dengan kelompok lain, ataupun kelompok dengan kesatuan yang lebih besar. Zulkarnain dalam (Modjo & Setiawan, 2023). Kedinamisan suatu kelompok dapat diketahui dengan menganalisis para anggotanya melalui pengamatan terhadap berbagai unsur yang membentuk dinamika kelompok. Terdapat Sembilan

unsur yang mampu mempengaruhi dinamika kelompok, yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok, serta maksud terselubung Damanik (2013, hlm. 32)

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian cukup besar. Berdasarkan data Dinas Pertanian tahun 2024, terdapat 699 kelompok tani di wilayah ini, namun sebagian besar masih tergolong dalam kategori “kelas lanjut”, yang menunjukkan kapasitas kelembagaan dan dinamika kelompok yang belum optimal. Salah satu kelompok yang aktif berkontribusi dalam kegiatan pertanian adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Mandiri yang berlokasi di Kelurahan Sukamaju Kaler, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya.

Kelompok Wanita Tani Tunas Mandiri dibentuk pada tahun 2014 dengan jumlah anggota awal sebanyak 30 orang. Kelompok ini bergerak dalam bidang pertanian hortikultura, palawija, dan peternakan skala rumah tangga. Berbagai komoditas yang dibudidayakan di lahan pekarangan antara lain cabai, bawang daun, singkong, kacang tanah, dan sayuran lain yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga maupun dijual di pasar lokal. Selain itu, kelompok ini juga mengembangkan usaha olahan hasil pertanian seperti mustofa, rempeyek, abon ayam, dan nugget ayam. Produk-produk tersebut dijual langsung ke konsumen rumah tangga dan pasar sekitar, sehingga memberikan tambahan penghasilan bagi anggota kelompok.

Kelompok Wanita Tani Tunas Mandiri pernah mengikuti beberapa kegiatan pelatihan dan lomba yang diadakan oleh pemerintah daerah, seperti lomba “Sadar Inflasi” tingkat kota pada tahun 2024 dan pelatihan pengolahan produk pangan berbasis hasil pertanian pada tahun 2025.

KWT Tunas Mandiri merupakan salah satu kelompok wanita tani yang memiliki peran dalam pemberdayaan perempuan di bidang pertanian. Namun, berdasarkan kondisi lapangan, kelompok ini mengalami penurunan jumlah anggota dari 30 orang menjadi 16 orang. Selain itu, tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok juga cenderung rendah, yang terlihat dari ketidakhadiran anggota dalam pertemuan rutin serta kurangnya keterlibatan dalam kegiatan

kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas kelompok belum berjalan secara optimal.

Rendahnya partisipasi dan berkurangnya anggota aktif berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan serta terhambatnya pencapaian tujuan kelompok. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka keberlanjutan kelompok dapat terancam. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam terkait dinamika kelompok untuk memahami kondisi internal kelompok serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Berdasarkan uraian tersebut tujuan penelitian ini adalah mengetahui analisis dinamika kelompok dalam peningkatan partisipasi anggota kelompok wanita tani Tunas Mandiri.

Berdasarkan kondisi lapangan, kelompok wanita tani Tunas Mandiri mengalami penurunan jumlah anggota serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika kelompok belum berjalan secara optimal. Jika dikaitkan dengan teori dinamika kelompok, seharusnya setiap unsur seperti partisipasi anggota, komunikasi, kepemimpinan, dan kekompakan dapat berjalan secara efektif dalam mendukung pencapaian tujuan kelompok. Namun, pada kenyataannya masih terdapat beberapa unsur yang belum berfungsi secara maksimal, seperti rendahnya keterlibatan anggota, kurangnya komunikasi yang efektif, serta belum optimalnya kerja sama antaranggota. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata di lapangan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji dinamika kelompok secara lebih mendalam pada kelompok wanita tani Tunas Mandiri.

Partisipasi anggota merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan suatu kelompok, termasuk dalam Kelompok Wanita Tani (KWT). Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan adanya keterlibatan aktif anggota dalam setiap kegiatan kelompok, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Namun, berdasarkan kondisi nyata di lapangan, partisipasi anggota KWT Tunas Mandiri masih tergolong rendah, yang ditunjukkan dengan kurangnya kehadiran anggota dalam pertemuan rutin serta minimnya keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa belum semua anggota berperan aktif dalam mendukung keberlangsungan kegiatan kelompok.

Rendahnya partisipasi tersebut tidak terlepas dari dinamika kelompok yang belum berjalan secara optimal. Dinamika kelompok yang baik seharusnya mampu mendorong keterlibatan anggota melalui komunikasi yang efektif, kerja sama yang baik, serta hubungan yang harmonis antaranggota. Oleh karena itu, dinamika kelompok memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi anggota. Dengan memahami bagaimana dinamika kelompok berlangsung, diharapkan dapat diketahui faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan kelompok.

Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti karena keberhasilan pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian sangat bergantung pada dinamika kelompok. Dinamika yang baik akan menciptakan partisipasi aktif, kerja sama yang solid, dan semangat kolektif untuk mencapai tujuan kelompok. Sebaliknya, dinamika yang lemah dapat menghambat perkembangan kelompok bahkan menyebabkan stagnasi kegiatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana analisis dinamika kelompok dalam meningkatkan partisipasi anggota kelompok wanita tani Tunas Mandiri, apa yang paling memengaruhi efektivitasnya, serta kendala apa yang dihadapi dalam mempertahankan keberlanjutan kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu rendahnya partisipasi, kekompakan, dan keterlibatan anggota dalam kegiatan kelompok, adanya tantangan dalam pengelolaan kelompok yang belum efektif dalam menjalankan aktivitas pertanian, serta dinamika kelompok yang belum terkelola dengan baik sehingga memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam kelompok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yakni “Bagaimana analisis dinamika kelompok dalam meningkatkan partisipasi anggota kelompok wanita tani Tunas Mandiri kelurahan Sukamaju Kaler kecamatan Indihiang kota Tasikmalaya?”.

1.3 Definisi Operasional

a. Dinamika kelompok

Dinamika kelompok dalam penelitian ini merujuk pada pola hubungan dan interaksi antaranggota dalam suatu kelompok, yang mencakup unsur partisipasi, komunikasi, pembagian peran, kekompakan, dan efektivitas kerja kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Kedinamisan kelompok dapat dilihat dari sejauh mana anggota berperan aktif, saling bekerja sama, dan mendukung keberhasilan kegiatan kelompok.

b. Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kelompok perempuan yang berpartisipasi dalam kegiatan pertanian dan pengolahan hasil pertanian di lingkungan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, KWT Tunas Mandiri merupakan kelompok masyarakat di Kelurahan Sukamaju Kaler, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya, yang berfokus pada kegiatan pertanian hortikultura, peternakan skala kecil, serta pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan memperkuat kemandirian perempuan yang diorganisir oleh pemerintah, melalui penyuluh pertanian lapangan (PPL).

c. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani

Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan setiap kegiatan kelompok. Partisipasi tersebut terlihat dari keterlibatan anggota dalam berbagai tahapan kegiatan. Keterlibatan yang dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan adanya hubungan yang saling mendukung antar anggota dalam setiap tahapan proses kegiatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis berdasarkan pada rumusan masalah tersebut yaitu untuk mengetahui analisis dinamika kelompok dalam meningkatkan partisipasi anggota kelompok wanita tani Tunas Mandiri kelurahan Sukamaju Kaler kecamatan Indihiang kota Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Pengalaman dan temuan-temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dan untuk pengembangan keilmuan terkait dengan analisis dinamika kelompok dalam meningkatkan partisipasi anggota kelompok wanita tani Tunas Mandiri kelurahan Sukamaju Kaler kecamatan Indihiang kota Tasikmalaya.

b. Kegunaan Praktis

1) Kelompok Wanita Tani Tunas Mandiri

Dapat menjadikannya referensi dalam melaksanakan Dinamika Kelompok kelurahan Sukamaju Kaler kecamatan Indihiang kota Tasikmalaya

2) Peneliti

Kegunaan penelitian teruntuk peneliti sendiri ialah mengetahui bagaimana analisis dinamika kelompok dalam meningkatkan partisipasi anggota kelompok wanita tani Tunas Mandiri di kelurahan Sukamaju Kaler kecamatan Indihiang kota Tasikmalaya

3) Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dan menjadi masukan untuk dapat menyelenggarakan program Pendidikan Masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, dengan melibatkan masyarakat dan implementasinya.